

# **ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDUSTRI DAN DAMPAK COVID-19 TERHADAP BANTUAN INSENTIF MENGGUNAKAN METODE *PARTIAL LEAST SQUARE***

Widya Nurcahayanty Tanjung<sup>1</sup>, Muhammad Dendy Prakoso<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al Azhar, Jalan Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

E-mail: widya@uai.ac.id

*Abstrak* – Di masa Pandemi seperti saat ini kondisi ekonomi di berbagai negara sedang mengalami penurunan yang pesat karena adanya pembatasan aktivitas sosial untuk menurunkan tingkat penyebaran virus COVID-19 ini atau kegiatan ini biasanya disebut dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Khususnya di Indonesia, banyak perusahaan besar maupun kecil terdampak dari pandemi virus COVID-19 ini. Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini ingin menganalisis hubungan dari dampak yang terjadi akibat pandemic COVID-19 terhadap bantuan insentif pemerintah pada UMKM yang berada di Bangka-Belitung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak yang timbul akibat pandemic virus COVID-19. Dalam penelitian kali ini menggunakan metode pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) yang dibantu menggunakan Software SmartPLS untuk menentukan hubungan antar variabel. Dari hasil perhitungan hipotesis pada penelitian kali ini didapatkan hasil hipotesisnya yaitu didapatkan hasil Tolak Ho1 karena  $T_{o1} > T_a = 3.624 < 1.985$  dimana dampak yang diberikan pandemi harus membuat pelaku UMKM membuat pertimbangan dari karakteristik industri/usaha yang dijalannya sebagai contoh dari dampak pandemi yang dirasakan pelaku UMKM yaitu penurunan omset maka pelaku UMKM bisa membuat penjualannya dengan sistem online (menggunakan *e-commerce*). Kemudian pada hipotesis 2 didapatkan Tolak Ho2 karena  $T_{o2} > T_a = 4.900 < 1.985$  dimana dampak dari pandemi membuat pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam melakukan proses bisnisnya oleh karena itu pelaku UMKM juga berharap adanya bantuan dari pemerintah setempat agar proses bisnis dari pelaku UMKM di daerah Bangka-Belitung dapat melanjutkan proses bisnisnya dengan lebih produktif. Kemudian pada hipotesis 3 didapatkan Terima Ho3 karena  $T_{o3} < T_a = 1.602 < 1.985$  dimana karakteristik industri tidak berpengaruh terhadap harapan pelaku UMKM mendapatkan bantuan insentif dari pemerintah. Nilai alpha ( $T_{tabel}$ ) pada ketiga hipotesis diatas adalah 0.05 dengan derajat kebebasan 98. Kemudian didapatkan nilai R square pada variabel karakteristik industri sebesar 1.112 dan nilai R square variabel bantuan insentif yang diharapkan sebesar 1.184 yang artinya hubungan antara variabel endogen terhadap eksogennya rendah juga, yang berarti ada faktor – faktor lain yang mempengaruhi karakteristik industri dan bantuan insentif yang diharapkan pada penelitian ini.

*Abstract* – During the Pandemic, as currently, economic conditions in various countries are experiencing a rapid decline due to restrictions on social activities to reduce the spread of the COVID-19 virus or this activity is usually called PSBB (Large-Scale Social Restrictions) or PPKM (Enforcement of Restrictions on Community Activities). Especially in Indonesia, many large and small companies have been affected by the COVID-19 virus pandemic. Based on the problems above, this study wants to analyze the relationship of the impact caused by the COVID-19 pandemic to government incentive assistance for MSMEs in Bangka-Belitung. This study aims to see the impact of the COVID-19 virus pandemic. In this study, the Structural Equation Modeling (SEM) approach was used which was assisted by using SmartPLS Software to determine the relationship between variables. From the results of the calculation of the hypothesis in this study, the results of the hypothesis were obtained, namely the results of Reject Ho1 because  $T_{o1} > T_a = 3.624 < 1.985$  where the impact given by the pandemic had to make MSME actors make considerations of the characteristics of the industry/business they were living as an example of the impact of the pandemic felt by the perpetrators. MSMEs, namely a decrease in turnover, MSME actors can make sales with an online system (using e-commerce). Then in hypothesis 2, it

is found that Reject  $H_02$  is because  $T_{02} > T_{\alpha} = 4,900 < 1,985$  where the impact of the pandemic makes MSME actors experience difficulties in carrying out their business processes, therefore MSME actors also hope for assistance from the local government so that the business processes of MSME actors in the Bangka-Bangka Belitung can continue its business processes more productively. Then in hypothesis 3, it is obtained Accept  $H_03$  because  $T_{03} < T_{\alpha} = 1.602 < 1.985$  where industry characteristics do not affect the expectations of MSME actors to get incentive assistance from the government. The alpha value ( $T_{table}$ ) in the three hypotheses above is 0.05 with 98 degrees of freedom. Then the R square value for the industrial characteristics variable is 1.112 and the R square value of the expected incentive assistance variable is 1.184, which means that the relationship between endogenous and exogenous variables is low too, which means means that there are other factors that influence the characteristics of the industry and the expected incentive assistance in this study.

**Keywords:** *Pandemic COVID-19, UMKM, Structural Equation Modeling*

## PENDAHULUAN

**D**i masa Pandemi seperti saat ini kondisi ekonomi di berbagai negara sedang mengalami penurunan yang pesat karena adanya pembatasan aktivitas sosial untuk menurunkan tingkat penyebaran virus COVID-19 ini atau kegiatan ini biasanya disebut dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Khususnya di Indonesia, banyak perusahaan besar maupun kecil terdampak dari pandemi virus COVID-19 ini.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini ingin menganalisis hubungan dari dampak yang terjadi akibat pandemic COVID-19 terhadap bantuan insentif pemerintah pada UMKM yang berada di Bangka-Belitung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak yang timbul akibat pandemic virus COVID-19. Dalam penelitian kali ini menggunakan metode pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dibantu menggunakan *Software SmartPLS* untuk menentukan hubungan antar variabel.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Virus COVID-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang

diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian [7].

### Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengertian usaha kecil di Indonesia masih sangat beragam. Menurut Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia (1990) mendefinisikan usaha kecil berdasarkan nilai asetnya, yaitu suatu usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp 600.000.000. Sedangkan departemen Perdagangan mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha yang modal kerjanya kurang dari Rp 25.000.000 Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri kecil adalah usaha industri yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan industri rumah tangga adalah usaha industri yang memperkerjakan kurang dari 5 orang.

Secara umum pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat. Adapun ciri-ciri UMKM adalah bahan baku mudah diperolehnya, menggunakan teknologi

sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi, keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun, bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal atau domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor, beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait dengan karya seni budaya daerah setempat serta melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis dan menguntungkan [5].

### **Dampak Pandemi COVID-19 terhadap UMKM**

Salah satu dampak pandemi COVID-19 ialah UMKM di Indonesia, berdasarkan data dari kementerian koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona (COVID-19). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak COVID-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman [2].

Temuan dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa akibat Covid-19 yang diikuti kebijakan lockdown Kota Wuhan dan diikuti karantina kota dan Propinsi lainnya, telah mengurangi dan bahkan menghentikan beragam aktivitas masyarakat, pelajar, mahasiswa, pekerja di area publik, berhentinya pabrikasi, transportasi darat, jalur penerbangan dan ditundanya banyak pembangunan dan tertunda investasi, juga aktivitas sektor keuangan, perbankan serta ekspor impor menyebabkan terjadi penurunan angka pertumbuhan (decline) 2% dari posisi 6% pada capaian sebelum pandemi Covid-19. Dampak wabah virus corona (covid-19) tidak hanya merugikan sisi kesehatan, virus ini bahkan mempengaruhi perekonomian Negaranegara di seluruh dunia, tak tekecuali Indonesia [8].

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020 telah memaksa sebagian besar masyarakat untuk membatasi aktifitasnya agar penyebaran virus corona dapat dicegah. Hal ini berakibat berbagai sektor terkena imbasnya [12]. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pemberlakuan *physical distancing* dan PSBB di beberapa wilayah akibat pandemic juga berimbas pada operasional perusahaan. Sikap dan kebijakan perusahaan terkait kondisi tersebut adalah :

8.76 % berhenti beroperasi, 5.45 % beroperasi dengan penerapan WFH (*remote/teleworking*) untuk Sebagian pegawai, 2.05 % beroperasi dengan penerapan WFH (*remote/teleworking*) untuk seluruh pegawai, 24.31 % beroperasi dengan pengurangan kapasitas (jam kerja, mesin, dan tenaga kerja), 0.49 % beroperasi, bahkan melebihi kapasitas sebelum Covid-19, dan 58.95 % masih beroperasi seperti biasa. Dampak pandemi terhadap pendapatan perusahaan berbeda menurut skala perusahaan (mikro, kecil, menengah dan besar). Namun, lokasi usaha dan sektor usaha diduga juga memengaruhi besarnya perubahan pendapatan. Secara umum, 8 dari setiap 10 perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan atau pada presentasinya sebesar 82.85 % pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan, 14.60 % pelaku usaha tidak mengalami penurunan pendapatan, dan 2.55 % pelaku usaha mengalami peningkatan pendapatan [3].

### **Structural Equation Modeling**

*Structural Equation Modeling* (SEM) adalah salah satu metode penelitian *multivariate* yang paling sering digunakan untuk penelitian di bidang ilmu sosial, psikologi, manajemen, ekonomi, sosiologi, ilmu politik, ilmu pemasaran, dan pendidikan. Alasan yang mendasari digunakannya SEM dalam penelitian tersebut adalah karena SEM dapat menjelaskan hubungan antar beberapa variabel yang ada dalam penelitian.

Persamaan dalam SEM menggambarkan semua hubungan antar konstruk (variable dependen dan variabel independen) yang terlibat dalam suatu analisis. Konstruk adalah faktor yang tidak dapat langsung diukur atau faktor laten yang direpresentasikan dengan beberapa variabel. SEM merupakan gabungan dari 2 teknik *multivariate* yaitu analisis faktor dan model persamaan simultan [9].

Dalam analisis SEM, variabel dibedakan menjadi:

#### 1) Variabel Laten

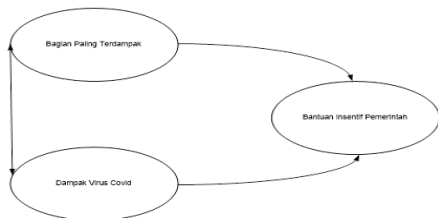
Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel manifes. Variabel laten disebut pula dengan istilah *unobserved variabel*, konstruk atau konstruk laten. Variabel laten diberi simbol lingkaran atau elips.

Variabel laten dapat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

a) Variabel laten eksogen, merupakan variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel dependen (terikat).

b) Variabel laten endogen, merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen.

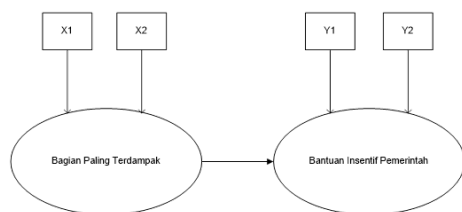
Dalam SEM variabel laten eksogen dilambangkan dengan karakter 'ksi' ( $\epsilon$ ) dan variabel laten endogen dilambangkan dengan karakter 'eta' ( $\eta$ ) dalam bentuk grafis variabel laten endogen menjadi target dengan satu anak panah ( $\rightarrow$ ) atau hubungan regresi, sedangkan variabel laten eksogen menjadi target dengan 2 anak panah ( $\leftrightarrow$ ) atau hubungan korelasi



Gambar 1. Penggambaran Variabel Laten

## 2) Variabel manifes

Variabel manifes adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur variabel laten. Variabel manifes dapat disebut juga dengan istilah *observed variabel*, *measured variabel* atau indikator. Variabel manifest ini diwujudkan dengan pertanyaan – pertanyaan kepada responden dengan skala likert.

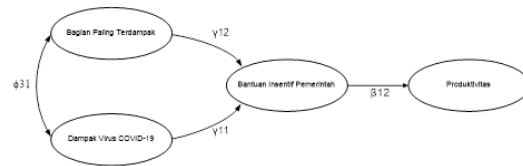


Gambar 2. Penggambaran Variabel Manifest

## 3) Model Struktural

Model struktural meliputi hubungan antar variabel laten dan hubungan ini dianggap linear. Parameter yang menggambarkan hubungan regresi antar variabel laten umumnya ditulis dengan lambang  $\gamma$  untuk regresi variabel laten eksogen ke variabel endogen dan ditulis

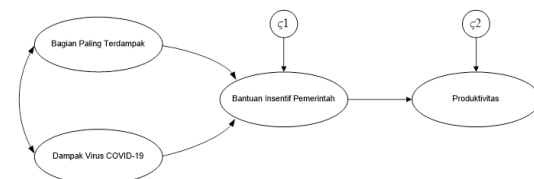
dengan lambang  $\beta$  untuk regresi satu variabel laten endogen ke variabel endogen yang lainnya. Variabel laten eksogen dapat pula dikorelasikan satu sama lain dan parameter yang menghubungkan korelasi ini ditulis dengan lambang  $\phi$ . [4].



Gambar 3. Penggambaran simbol pada model struktur

## 4) Kesalahan Struktural (*Structural Error*)

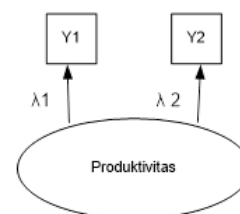
Sangat tidak memungkinkan untuk melakukan prediksi secara sempurna, oleh karena itu SEM memasukkan kesalahan struktural yang ditulis dengan lambang 'zeta' ( $\zeta$ ). Kesalahan struktural ini dikorelasikan dengan variabel laten endogen.



Gambar 4. Notasi Kesalahan Struktural

## 5) Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Setiap variabel laten biasanya dihubungkan dengan *multiple measure*. Hubungan antar variabel laten dengan pengukurannya, dilakukan lewat *factor analytic measurement model*, yaitu setiap variabel laten dibuat model sebagai faktor umum dari pengukurannya. Nilai yang menghubungkan variabel laten dengan pengukurannya diberi simbol 'lamda'  $\lambda$ .

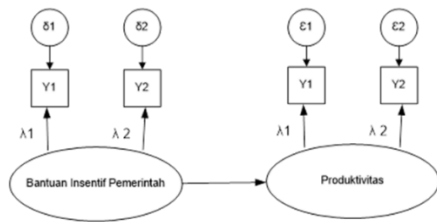


Gambar 5. Pemberian Nilai pada Model Pengukuran

## 6) Kesalahan Pengukuran (*Measurement Error*)

Kesalahan pengukuran yang berhubungan dengan pengukuran X diberi lambang 'delta' ( $\delta$ ) sedangkan kesalahan pengukuran yang

berhubungan dengan pengukuran Y diberi lambang ‘ epsilon ( $\epsilon$ ).



Gambar 6. Penggambaran model kesalahan pengukuran

Model persamaan struktural dengan variabel laten dan manifest dengan menggunakan model *Linear Struktural Relationship* [16] adalah:

Model persamaan struktural

$$\eta = \beta \cdot \eta + \gamma \xi + \zeta \dots\dots\dots(3.1)$$

Model persamaan pengukuran untuk Y

$$Y = \lambda y \cdot \eta + \epsilon \dots\dots\dots(3.2)$$

Model persamaan pengukuran untuk X

$$X = \lambda x \cdot \xi + \delta \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan :

Y : variabel manifest untuk variabel laten endogen

X : variabel manifest untuk variabel laten eksogen

$\eta$  : (eta), variabel laten endogen

$\xi$  : (ksi), variabel laten eksogen

$\epsilon$  : (epsilon), kesalahan pengukuran (*error*) yang berhubungan dengan Y

$\delta$  : (delta), kesalahan pengukuran (*error*) yang berhubungan dengan X

$\zeta$  : (zeta), Kesalahan pengukuran (*error*) dalam persamaan structural

$\gamma$  : (gamma), matriks koefisien jalur untuk hubungan variabel laten endogen dan variabel laten eksogen

$\beta$  : (beta), matriks koefisien jalur untuk hubungan antar variabel laten endogen

### Tahapan SEM-PLS

Tahapan analisis pada PLS-SEM tidak jauh berbeda dengan CB-SEM. Perbedaannya hanya terletak pada metode penaksiran parameter dan tidak adanya pengujian goodness of fit (GOF) pada PLS-SEM. Tahapan analisis PLS-SEM pada penelitian ini terdiri atas model spesifikasi, estimasi parameter model, pengujian model struktural dan pengujian model pengukuran.

### Model Spesifikasi

Analisis jalur hubungan antar variabel terdiri dari:

- a. *Outer Model*, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. *Outer model* pada penelitian ini menggunakan indikator formatif, karena semua indikator membentuk variabel laten. Hal ini diperkuat oleh pendapat Solimun (2008), dan Ghazali (2008) bahwa indikator non perseptual (non persepsi) seperti *index of sustainable economics welfare, the human development index* bersifat formatif.
- b. *Inner model*, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel *manifest* diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model.
- c. *Weight relation*, estimasi nilai kasus variabel laten. *Inner* dan *outer* model memberikan spesifikasi yang diikuti dengan estimasi *weight relation*.

### Evaluasi model

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite*

## METODOLOGI PENELITIAN

*reliability* untuk keseluruhan indikator. Sedangkan *outer model* dengan indikator formatif dievaluasi berdasarkan pada *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut.

Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat presentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat  $R^2$  untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q Square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping*.

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model*, dengan indikator refleksif masing-masing diukur dengan:

b. *Convergent validity*

Korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini *loading* 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

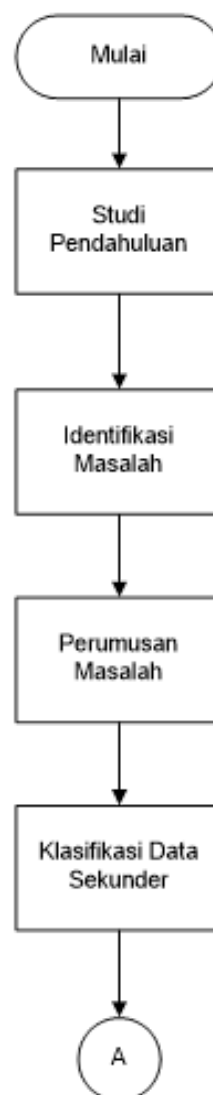
c. *Discriminant validity*

Pengukuran indikator refleksif berdasarkan *cross loading* dengan variabel latennya. Bilamana nilai *cross loading* pada variabel bersangkutan terbesar dibandingkan dengan *cross loading* pada variabel laten lainnya maka dikatakan valid.

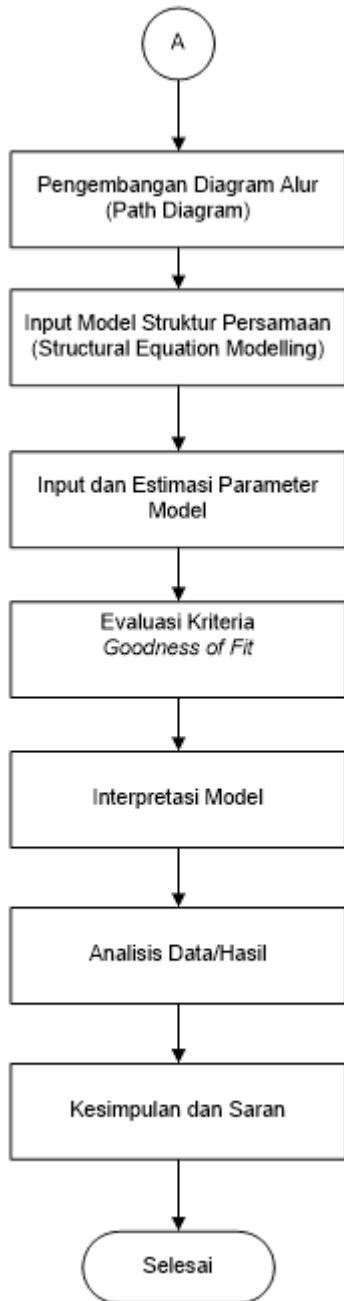
d. *Composite reliability* (Cr)

Indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability*  $\geq 0.7$ , walaupun bukan merupakan standar absolut.

e. *Inner model*



Gambar 7. Flowchart Penelitian



Gambar 8. Flowchart Penelitian (Lanjutan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini, data digunakan merupakan data yang diambil dengan menyebarkan kuisisioner kepada pelaku UMKM daerah Bangka-Belitung yang terkena dampak pandemic virus COVID-19 pada tahun 2020. Pengumpulan data penelitian kali ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

### Identifikasi Variabel Laten dan Manifest

Identifikasi variabel laten dan manifest ditentukan dari data historis yang sudah

diperoleh dari dosen pembimbing hasil dari penyebaran kuisisioner kepada UMKM daerah Bangka-Belitung yang terdampak pandemic virus COVID-19. Berikut klasifikasi variabel laten dan manifest yang sudah ditentukan.

Tabel 1. Variabel Laten dan Manifest Penelitian

Variabel Laten	Variabel Manifest
Dampak Pandemi (X)	Khusus untuk pemasaran/penjualan, menurut anda seberapa jauh wabah virus korona berdampak pada penurunan penjualan (omset) anda? (X1.1)
	Khusus untuk bahan baku dan bahan penolong, seberapa besar kondisi saat ini menaikkan harga beli bahan-bahan tersebut? (X1.2)
	seberapa besar wabah virus korona berdampak pada penurunan kapasitas produksi anda? (X1.3)
	menurut anda bagian mana yang paling terdampak? (X1.4)
Karakteristik Industri (Y)	Apa jenis industri/usaha anda ? (Y1.1)
	Berapa jumlah tenaga kerja pada usaha anda ? (Y1.2)
	Dimana Lokasi Anda Berada ? (Y1.3)
	Apakah IKM anda penerima sertifikasi OVOP? (Y1.4)
	Apakah anda menjual produk dengan sistem online ? (Y1.5)
Bantuan Insentif Yang Diharapkan (Z)	Bantuan/insentif seperti apa yang anda harapkan dari Pemerintah terkait wabah virus korona saat ini untuk membantu usaha anda? (Z1.1)

Pengklasifikasian variabel ini berdasarkan dampak apa saja yang terjadi kepada UMKM akibat pandemic virus COVID-19 ini, serta bantuan insentif apa yang diharapkan diberikan dari pemerintah, dan variabel tersebut merupakan variabel laten. Adapun variabel manifest yang didasarkan dari pengertian variabel laten dan juga sebagai penunjang variabel laten yaitu “Menurut anda bagian mana yang paling terdampak?” , dll. Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui terdapat 3 variabel laten dan 5 variabel manifest.

### Klasifikasi Responden

Dalam pengumpulan data pada penelitian saat ini telah ditentukan klasifikasi responden yang mengisi kuisisioner penelitian. Terdapat klasifikasi responden yaitu terdampak pandemi COVID-19 atau tidak. Total responden pada penyebaran kuisisioner penelitian ini sebanyak 100 responden. Berikut merupakan klasifikasi yang sudah ditentukan dari penelitian ini :

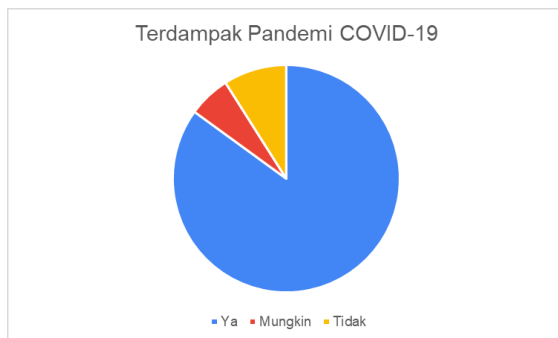
### Klasifikasi Berdasarkan Terdampak atau Tidaknya UMKM

Dari 100 responden yang sudah mengisi kuisisioner telah diklasifikasikan berdasarkan jenis terdampak atau tidaknya UMKM dari masing-masing UMKM. Hasil dari klasifikasinya sebagai berikut :

Tabel 2. Klasifikasi terdampak pandemi atau tidaknya UMKM

No	Terdampak Pandemi Covid-19	Jumlah
1	Ya	85
2	Mungkin	6
3	Tidak	9

Berdasarkan Tabel 2 dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis terdampak atau tidaknya UMKM sebanyak 85 responden menjawab “Ya” yang artinya usaha yang dijalannya terdampak pandemi COVID-19, 6 responden menjawab “Mungkin” yang artinya usaha yang dijalannya tidak terlalu terdampak pandemi COVID-19, dan 9 responden menjawab “Tidak” yang artinya usaha yang dijalannya tidak terdampak pandemi COVID-19. Dan berikut *pie chart* dari klasifikasi berdasarkan jenis industry/usaha responden :



Gambar 9. Grafik klasifikasi terdampak pandemi atau tidaknya UMKM

Berdasarkan gambar 9 Untuk hasil presentase klasifikasi berdasarkan terdampak atau tidaknya UMKM responden didapatkan 85 % untuk responden yang usahanya terdampak pandemi virus COVID-19, 6 % untuk responden yang usahanya tidak terlalu terdampak pandemi virus COVID-19, dan 9 % untuk responden yang usahanya tidak terdampak pandemi virus COVID-19.

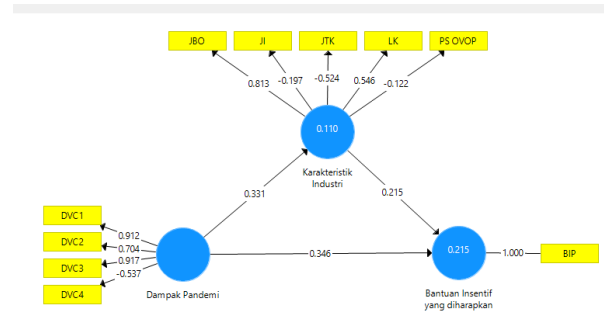
### Pengolahan Data

Setelah dilakukan pengumpulan data maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pengolahan data pada penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan menggunakan *Software Smart PLS*. Berikut merupakan hasil dari pengolahan data penelitian metode SEM.

### Pengolahan Data dengan SMART-PLS

#### Model Diagram (*Path Diagram*)

Tahapan awal yang paling penting dan utama dalam penyelesaian penggunaan metode SEM yaitu menggambarkan model diagram (*Path Diagram*), penggambaran model diagram ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan, berikut adalah gambar model dalam penelitian ini:



Gambar 10. Model Diagram (*Path Diagram*)

Gambar 10 merupakan model struktural yang menunjukkan hubungan antara variabel dampak pandemic covid-19, karakteristik industri, dan bantuan insentif pemerintah. Dari path diagram diatas dapat dilihat dampak pandemi merupakan variabel laten yang memiliki 4 variabel manifes, karakteristik industri merupakan variabel laten yang memiliki 5 variabel manifes, dan bantuan insentif yang diharapkan merupakan variabel laten yang memiliki 1 variabel manifes. Hubungan yang terjadi pada model diatas adalah variabel dampak pandemi merupakan variabel eksogen dimana variabel dampak pandemi ini mempengaruhi variabel karakteristik industri dan variabel bantuan insentif yang diharapkan, variabel karakteristik industri bisa menjadi variabel endogen karena dipengaruhi oleh variabel dampak pandemi dan bisa menjadi variabel eksogen karena variabel karakteristik industri mempengaruhi variabel bantuan insentif yang diharapkan, dan variabel bantuan insentif yang diharapkan merupakan variabel endogen karena variabel bantuan insentif yang diharapkan dipengaruhi oleh variabel dampak pandemi dan juga variabel karakteristik industri.

### **Convergent Validity**

*Convergent Validity* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas convergent indicator refleksif dapat dilihat dari :

- a. Ukuran loading faktor

Ukuran loading faktor ini untuk mengetahui besarnya korelasi setiap indicator dengan konstruk.

- b. Internal konsistensi



Internal konsistensi merupakan dimensi format konstruk diukur dengan melihat Composite Reliability, Cronbach Alpha, dan Average Variance Extracted (AVE).

Loading faktor merupakan standar estimasi bobot (*estimate weight*) yang menghubungkan antara faktor dengan indikator. Standar loading faktor adalah antara 0 sampai 1. Loading faktor signifikan valid apabila mendekati nilai 1, maka dikatakan bahwa nilai bobot (*estimate weight*) didapat dari hasil loading faktor di kuadratkan. Secara konvensional nilai loading faktor harus diatas 0,70 dan nilai minimal setara nilai bobot 0,50. Bilamana nilai loading faktor di bawah 0,70 maka indikator tersebut harus di drop atau tidak digunakan karena error variansinya lebih dari 50% dilihat dari nilai bobot.

Tabel 3. Outer Loadings

	Bantuan Insentif yang diharapkan	Dampak Pandemi	Karakteristik Industri
BIP	1.000		
DVC1		0.912	
DVC2		0.704	
DVC3		0.917	
DVC4		-0.537	
JBO			0.813
JI			-0.197
JTK			-0.524
LK			0.546
PS OVOP			-0.122

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil dengan menggunakan SmartPLS, nilai yang memenuhi kriteria adalah variabel BIP (1.000), DVC1 (0.912), DVC2 (0.704), DVC3 (0.917), dan JBO (0.813). Variabel yang tidak memenuhi syarat (nilai outer loadings <0.7) akan dibuang dan model path diagram akan dibuat kembali dengan memasukkan nilai yang memenuhi syarat (nilai outer loadings >0.7).

### Average Variance Extracted (AVE)

Dalam melakukan analisis faktor *confirmatory prestestase* rata-rata nilai AVE pada masing item atau indikator suatu variabel laten. Nilai AVE yang baik apabila nilai masing masing item sebesar lebih besar dari 0.5.

Tabel 4. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's Al...	rho_A	Composit
Bantuan Insentif yang diharapkan	1.000	1.000	
Dampak Pandemi	0.412	0.852	
Karakteristik Industri	0.098	0.355	

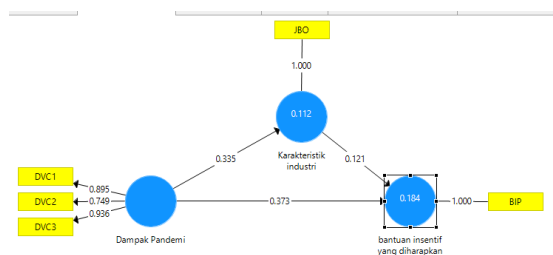
Dari Tabel 4 diatas berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SmartPLS didapatkan nilai sebesar, untuk nilai variabel bantuan insentif yang diharapkan sebesar 1.000, untuk variabel dampak pandemi sebesar 0.614, dan untuk variabel karakteristik industri sebesar 0.258. Dari data diatas nilai AVE yang baik hanya variabel bantuan insentif yang diharapkan dan dampak pandemi COVID-19. Untuk nilai AVE yang belum baik dikarenakan masih ada nilai variabel yang kurang dari 0.5, maka diperlukan evaluasi dari gambar model sehingga akan menghasilkan nilai AVE yang baik.

### Evaluasi Fit atau Model Diagram

Evaluasi Fit akan dilakukan jika pada nilai *convergent validity* dan AVE kurang dari kriteria yang sudah ditetapkan. Pada *convergent validity* di atas terdapat variabel yang masih memiliki nilai <0.7 untuk outer loadingsnya diantaranya adalah variabel DVC4, JI, JTK, LK, PS OVOP. Sedangkan pada nilai AVE yang masih memiliki nilai <0.5 yaitu hanya variabel karakteristik industri.

### Model Diagram (Path Diagram)

Karena pada model sebelumnya masih terdapat nilai yang tidak memenuhi kriteria maka dibuat model baru dengan membuang data yang memiliki nilai tidak memenuhi kriteria atau pada nilai *outer loadings* harus >0.7 dan pada nilai AVE harus diatas 0.5. Berikut adalah model diagram yang sudah dilakukan evaluasi :



Gambar 11. Path Diagram setelah dievaluasi

Pada model diagram diatas data yang sudah dihilangkan adalah pada variabel manifes DVC4, JI, JTK, LK, PS OVOP. Dengan dihilangkan data tersebut nilai *outer loadings* sudah memiliki nilai yang memenuhi kriteria.

### Convergent Validity

Berikut merupakan nilai *Outer Loading* setelah dilakukan evaluasi model diagram:

Tabel 5. outer loadings setelah evaluasi

	Dampak Pandemi	Karakteristik industri	bantuan insentif yang diharapkan
BIP			1.000
DVC1	0.895		
DVC2	0.749		
DVC3	0.936		
JBO		1.000	

Berdasarkan Tabel 5 setelah dilakukan evaluasi didapatkan hasil dengan menggunakan SmartPLS, nilai yang memenuhi kriteria adalah variabel BIP (1.000), DVC1 (0.895), DVC2 (0.749), DVC3 (0.936), dan JBO (1.000). Dengan demikian indikator – indikator yang digunakan sudah cukup menggambarkan masing – masing konstruk atau variabel yang akan diukur.

**Average Variance Extracted**

Dalam melakukan analisis faktor *confirmatory pretest* rata-rata nilai AVE pada masing item atau indikator suatu variabel laten. Nilai AVE yang baik apabila nilai masing masing item sebesar lebih dari 0.5, berikut merupakan nilai AVE setelah dilakukan evaluasi variabel manifest:

Tabel 6. nilai AVE setelah evaluasi

	Cronbach's AL...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian.
Dampak Pandemi	0.827	0.862	0.897	0.741
Karakteristik industri	1.000	1.000	1.000	1.000
bantuan insentif yang diharapkan	1.000	1.000	1.000	1.000

Dari Tabel 6 diatas berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SmartPLS didapatkan nilai sebesar, untuk nilai variabel bantuan insentif yang diharapkan sebesar 1.000, untuk variabel dampak pandemi sebesar 0.746, dan untuk variabel karakteristik industri sebesar 1.000. Dengan demikian, nilai masing – masing konstruk dengan indikator adalah baik karena telah memenuhi persyaratan nilai minimal, yaitu harus lebih dari 0.5.

**Discriminant Validity**

*Discriminant Validity* mengukur seberapa jauh sebuah konstruk benar – benar berbeda dari konstruk lainnya. Nilai *Discriminant validity* yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik atau mampu menangkap fenomena yang diukur. Dengan menggunakan software SmartPLS, *Discriminant validity* didapatkan dengan melihat *Cross Factor Loadings*. Sehingga dikatakan syarat dari suatu konstruk dapat dikatakan valid apabila

nilai dari konstruk tersebut lebih besar nilainya dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya.

Tabel 7. Cross Factor Loading

	Dampak Pand...	Karakteristik in...	bantuan insent...
BIP	0.413	0.246	1.000
DVC1	0.895	0.252	0.382
DVC2	0.749	0.241	0.285
DVC3	0.936	0.361	0.394
JBO	0.335	1.000	0.246

Berdasarkan Tabel 7, setelah dilakukan pengolahan menggunakan *software* SmartPLS didapatkan hasil sebagai berikut, untuk variable Dampak Pandemi memiliki nilai konstruk untuk DVC1, DVC2, dan DVC3 masing-masing sebesar 0.895, 0.749, 0.936 dan menandakan bahwa nilai konstruknya lebih besar dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya. Untuk variable karakter industri memiliki nilai konstruk untuk JBO sebesar 1.000 yang menandakan bahwa nilai konstruknya lebih besar dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya . untuk variable bantuan insentif yang diharapkan memiliki nilai konstruk untuk BIP sebesar 1.000 yang menandakan bahwa nilai konstruknya lebih besar dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya. Dengan demikian dilihat dari nilai validitas pembeda, maka masing – masing konstruk merupakan variabel yang unik, dan berbeda dengan kosntruk lain atau variabel lainnya karena memiliki nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan variabel lainnya

**Reliabilitas Konstruk**

Reliabilitas merupakan suatu alat uji keandalan dalam suatu kuesioner, nilai reliabilitas yang tinggi terlihat dari hasil pengukuran yang konsisten, yang dibuktikan dengan skor item satu dengan lainnya memiliki variasi homogen. Koefisien ini beroperasi pada tataran item, sehingga masing-masing item yang dilibatkan dalam analisis memiliki nilai reliabilitas sendiri-sendiri. Koefisien ini juga dinamakan dengan koefisien reliabilitas indikator karena menjelaskan seberapa besar sebuah item dapat menjadi indikator dari konstruk yang di ukur.

Selain itu reliabilitas konstruk juga dapat dilihat dari tes *cronbachs alpha*. *Cronbach's Alpha* mengukur tingkat keandalan menekankan pada homogenitas item atau dilihat dari faktor khusus pada variabel tersebut. Untuk tingkatan *cronbachs alpha* apabila nilainya lebih besar

dari 0,6 maka tingkat keandalan dalam menjawab tinggi, jika lebih besar dari 0.4 tingkat keandalannya sedang. Sedangkan untuk nilai yang lebih rendah dari 0.4 tingkat keandalannya rendah. Untuk nilai konstruk yang lebih rendah dari 0.4 bukan berarti konstruk tersebut tidak dapat digunakan datanya hanya saja tingkat keandalannya rendah.

Tabel 8. Cronbach Alpha

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
Dampak Pandemi	0.827	0.862	0.897	0.746
Karakteristik industri	1.000	1.000	1.000	1.000
bantuan insentif yang diharapkan	1.000	1.000	1.000	1.000

Dapat dilihat pada Table 8, nilai yang memiliki keandalan tinggi terdapat pada semua latent variabel 1,2 dan 3, untuk nilai *Rho A* merupakan korelasi antara variabel sehingga hasil yang di dapat akan selaras dengan nilai *cronbach's alpha*. Untuk tingkat reliabilitas yang rendah bukan berarti variabel tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian hanya saja tingkat keandalan atau konsistensinya rendah, faktor yang dapat menyebabkan variabel tidak reliabilitas adalah banyaknya responden tidak mengisi berdasarkan dengan tujuan, serta tidak adanya pengulangan konstuk pertanyaan agar adanya uji konsistensi agar tidak adanya responden yang mengisi secara asal.

Untuk menentukan apakah model diagram (*path diagram*) dapat diterapkan dalam suatu penelitian dilihat dari *composite reliability*, koefisien reliabilitas komposit menekankan pada identifikasi faktor umum (*common factor*) yang dibangun dari seperangkat konstruk. Untuk tingkat keandalan *composite reliability* jika didapatkan nilai lebih besar dari 0,7 maka tingkat keandalan tinggi.

Tabel 9. Composite Reliability

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Reliability
Dampak Pandemi	0.827	0.862	0.897
Karakteristik industri	1.000	1.000	1.000
bantuan insentif yang diharapkan	1.000	1.000	1.000

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan nilai *Composite Reliability* untuk variabel dampak pandemi sebesar 0.897, untuk variabel karakteristik industri sebesar 1.000, dan variabel bantuan insentif yang diharapkan sebesar 1,000. Dari hasil yang sudah didapatkan dari masing – masing untuk nilai

*Composite Reliability* untuk penelitian ini, dapat dikatakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

### Analisis Model Struktural

Pada Tahap selanjutnya adalah, melakukan pengujian atau pengukuran terhadap model struktur atau disebut *Inner Model*. Pengujian *inner model* atau model struktural yang dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk atau variabel, nilai signifikansi dan *R-Square* dari model penelitian. Untuk nilai *R-Square* dilihat berdasarkan hasil setelah dilakukannya evaluasi fit, apabila Nilai *R-Square* lebih besar dari 0.3 berarti hubungan antar variabel kuat, nilai *R-Square* lebih dari 0.2 hubungan antar variabel atau konstruk sedang dan untuk nilai kurang dari 0.1 berarti hubungan antar variabel rendah. Setelah dilakukan evaluasi didapatkan nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Karakteristik industri	0.112	0.103
bantuan insentif yang diharapkan	0.184	0.167

Berdasarkan model struktur atau *Path Diagram* yang ingin menganalisis bantuan insentif yang diharapkan berdasarkan dampak dari pandemic COVID-19 dan karakteristik industri pada UMKM di daerah Bangka-Belitung, untuk variabel karakteristik industri memiliki nilai sebesar 0.112 yang berarti hubungan antara variabel eksogen terhadap endogen memiliki kontribusi atau pengaruh yang rendah. Dan untuk variabel Bantuan Insentif yang diharapkan menghasilkan nilai R-Square sebesar 0.184 yang berarti hubungan antara variabel endogen terhadap eksogennya rendah juga, yang berarti ada faktor – faktor lain yang mempengaruhi karakteristik industri dan bantuan insentif yang diharapkan pada penelitian ini. Terlebih lagi pada penelitian ini tidak didapatkan hasil yang maksimal dikarenakan adanya keterbatasan ketersediaan data yang sudah diambil.

Analisis selanjutnya adalah melakukan analisis hubungan antar variabel dengan SEM-PLS menggunakan *Software SmartPLS*, untuk menganalisis hubungan ini dilakukan dengan melakukan *Resampling* dengan menggunakan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Berdasarkan pengolahan data dengan

menggunakan *bootstrapping*, saat pengujian hipotesis diketahui nilai t-tabel untuk tingkat kepercayaan  $\alpha$  sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) =  $n-2=100-2=98$  adalah sebesar 1.985. Maka diperoleh data hubungan antar variabel atau faktor yang memparuhi sebagai berikut:

Tabel 11. Nilai Bootstrapping

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
Dampak Pandemi -> Karakteristik industri	0.325	0.339	0.092	3.624	0.000
Dampak Pandemi -> bantuan insentif yang diharapkan	0.413	0.418	0.094	4.900	0.000
Karakteristik industri -> bantuan insentif yang diharapkan	0.121	0.118	0.076	1.602	0.110

Untuk melakukan pengukuran atau pengujian terhadap variabel bagian paling terdampak apakah yang berpengaruh terhadap dampak pandemic COVID-19 terhadap UMKM di daerah Bangka-Belitung, pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho1 : variabel dampak pandemi tidak berpengaruh terhadap variabel karakteristik industri.

H11: variabel dampak pandemi berpengaruh terhadap variabel karakteristik industri.

Selanjutnya setelah hipotesis dibuat maka dilakukan pengujian hipotesis, untuk melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan perbandingan antara nilai  $t_o$  dengan nilai  $t_\alpha$ . Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_o > t_\alpha$  maka H01 ditolak dan H11 diterima
- Jika nilai  $t_o < t_\alpha$  maka H01 diterima dan H11 ditolak

Berdasarkan Tabel 4.10 didapatkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS, untuk variabel dampak pandemi dan karakteristik industri menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari t- tabel dengan nilai 3.624 lebih besar dari 1.985 yang berarti terjadi penolakan H01/penerimaan H11 (variabel dampak pandemi berpengaruh terhadap karakteristik industri). Dampak yang diberikan pandemi harus membuat pelaku UMKM membuat pertimbangan dari karakteristik industri/usaha yang dijalannya sebagai contoh dari dampak pandemi yang dirasakan pelaku UMKM yaitu penurunan omset maka pelaku UMKM bisa membuat penjualannya dengan sistem online (menggunakan *e-commerce*). Hal tersebut bisa menjadi solusi/strategi untuk

menaikkan omset penjualan karena jangkauan pembeli semakin luas.

Untuk selanjutnya yaitu melakukan pengukuran atau pengujian terhadap variabel dampak pandemic terhadap bantuan insentif yang diharapkan, pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho2 : variabel dampak pandemi tidak berpengaruh terhadap variabel bantuan insentif yang diharapkan.

H12: variabel dampak pandemi berpengaruh terhadap variabel bantuan insentif yang diharapkan

Selanjutnya setelah hipotesis dibuat maka dilakukan pengujian hipotesis, untuk melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan perbandingan antara nilai  $t_o$  dengan nilai  $t_\alpha$ . Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_o > t_\alpha$  maka H02 ditolak dan H12 diterima
- Jika nilai  $t_o < t_\alpha$  maka H02 diterima dan H12 ditolak

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS, untuk variabel dampak pandemi terhadap variabel bantuan insentif yang diharapkan menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai 4.900 lebih besar dari 1.985 yang berarti terjadi penolakan H02/penerimaan H12 (variabel dampak pandemi berpengaruh terhadap bantuan insentif yang diharapkan). Dampak dari pandemi membuat pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam melakukan proses bisnisnya oleh karena itu pelaku UMKM juga berharap adanya bantuan dari pemerintah setempat agar proses bisnis dari pelaku UMKM di daerah Bangka-Belitung dapat melanjutkan proses bisnisnya dengan lebih produktif.

Untuk selanjutnya yaitu dilakukan pengukuran atau pengujian terhadap variabel karakteristik industri terhadap bantuan insentif yang diharapkan, pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho3 : variabel karakteristik industri tidak berpengaruh terhadap variabel bantuan insentif yang diharapkan.

H13: variabel karakteristik industri berpengaruh terhadap variabel bantuan insentif yang diharapkan.

Selanjutnya setelah hipotesis dibuat maka dilakukan pengujian hipotesis, untuk melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan perbandingan antara nilai  $t_o$  dengan nilai  $t_\alpha$ . Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_o > t_\alpha$  maka H03 ditolak dan H13 diterima
- Jika nilai  $t_o < t_\alpha$  maka H03 diterima dan H13 ditolak

Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS, untuk variabel karakteristik industri tidak berpengaruh terhadap variabel bantuan insentif yang diharapkan. menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai 1.602 lebih kecil dari 1.985 yang berarti terjadi penerimaan H03 dimana karakteristik industri tidak berpengaruh terhadap harapan pelaku UMKM mendapatkan bantuan insentif dari pemerintah

#### Model Matematis

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan model matematis yang dihasilkan dalam penelitian ini,

- A. Model matematis pada Dampak Pandemi (X) → Karakteristik Industri (Y)

$$\eta = 0.339Y + 3.624X + 0.092$$

$$Y = 0.339Y + 3.624X + 0.092$$

$$X = 2.58X + 0.7619$$

Pada persamaan Y dapat dikatakan nilai Y akan berbanding lurus dengan nilai variabel karakteristik industri dan variabel dampak pandemi. Dan pada persamaan X, nilai X akan berbanding Lurus dengan variabel dampak pandemi.

- B. Model matematis pada Dampak Pandemi (X) → Bantuan Insentif yang Diharapkan (Z)

$$\eta = 0.418Z + 4.214X + 0.084$$

$$Y = 0.418Z + 4.214X + 0.084$$

$$X = 2.58X + 0.7619$$

Pada persamaan Y dapat dikatakan nilai Y akan berbanding lurus dengan nilai variabel bantuan

insentif yang diharapkan dan variabel dampak pandemi. Dan pada persamaan X, nilai X akan berbanding Lurus dengan variabel dampak pandemi.

- C. Model matematis pada Karakteristik Industri (Y) → Bantuan Insentif yang Diharapkan (Z)

$$\eta = 0.118Z + 1.602Y + 0.076$$

$$Y = 0.118Z + 1.602Y + 0.076$$

$$X = Y$$

Pada persamaan Y dapat dikatakan nilai Y akan berbanding lurus dengan nilai variabel bantuan insentif yang diharapkan dan variabel karakteristik industri. Dan pada persamaan X, nilai X akan berbanding Lurus dengan variabel dampak pandemic.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan data dan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, berikut adalah kesimpulan tersebut.

1. Berdasarkan hipotesis 1 (variabel dampak Covid-19 terhadap karakteristik industri) didapatkan hasil Tolak Ho1 karena  $T_o > T_a = 3.624 > 1.985$ , kemudian pada hipotesis 2 (variabel dampak Covid-19 terhadap bantuan insentif yang diharapkan) didapatkan hasil Tolak Ho2 karena  $T_o > T_a = 4.900 > 1.985$ , dan pada hipotesis 3 (variabel karakteristik industri terhadap bantuan insentif yang diharapkan) didapatkan hasil Terima Ho3 karena  $T_o < T_a = 1.602 < 1.985$  dengan masing-masing nilai alpha (Tabel) 0.05 dan derajat kebebasan 98.
2. Hubungan daripada variabel endogen dan eksogen dilihat dari nilai R square dan nilai R square pada variabel karakteristik industri sebesar 0.112 dan variabel bantuan insentif yang diharapkan sebesar 0.184 yang artinya dampak pandemi berpengaruh rendah terhadap karakteristik industri dan bantuan insentif yang diharapkan.
3. Model Matematis yang dihasilkan pada penelitian ini adalah :
  - A. Model matematis pada  $X \rightarrow Y$

$$n = 0.339Y + 3.624X + 0.092$$

$$Y = 0.339Y + 3.624X + 0.092$$

$$X = 2.58X + 0.7619$$

B. Model matematis pada  $X \rightarrow Z$

$$n = 0.418Z + 4.214X + 0.084$$

$$Y = 0.418Z + 4.214X + 0.084$$

$$X = 2.58X + 0.7619$$

C. Model matematis pada  $Y \rightarrow Z$

$$n = 0.118Z + 1.602Y + 0.076$$

$$Y = 0.118Z + 1.602Y + 0.076$$

$$X = Y$$

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan ada penambahan responden agar hasil yang didapatkan lebih akurat.
2. Sebelum melakukan penyebaran kuisioner atau melakukan pengolahan data (jika data yang digunakan data sekunder) peneliti sebaiknya mereview kuisionernya agar data yang didapat lebih relevan dengan hasil yang akan dihasilkan nanti.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, W., dan Jogiyanto (2015). Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- [2] Amri, Andi (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. Jurnal BRAND, Volume 2 No.1 : Universitas Hasanuddin
- [3] Badan Pusat Statistik.2020. Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha. Jakarta: BPS RI
- [4] Ghozali, Imam. (2008). Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan program AMOS 16.0. Semarang: Badab Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Halim, Abdul (2020). PENGARUH USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MAMUJU. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1 No.2: STIE Muhammadiyah Mamuju
- [6] Haryono, Siswoyo (2014). MENGENAL METODE STRUKTURAL EQUATION MODELING (SEM) UNTUK PENELITIAN MANAJEMEN MENGGUNAKAN AMOS 18.00. Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE YPN Vol. VII No.1
- [7] Kementerian Kesehatan Indonesia.2020. PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19). Jakarta: Kemenkes
- [8] Khan, N., Faisal, S. 2020. Epidemiology of Corona Virus in the World and its Effects on the China Economy. University of Agriculture Peshawar
- [9] Kline, Rex B. (1998). Principles and Practice of Structural Equation Modeling. New York: The Guilford Press.
- [10] Latumeten, R., & Lesnussa, L,A., & Rumlawang, F,Y (2018). PENGGUNAAN STRUKTURAL EQUATION MODELING (SEM) UNTUK MENGANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOYALITAS NASABAH (STUDI KASUS : PT BANK NEGARA INDONESIA (BNI) KCU AMBON. Jurnal Sainmatika Volume 15 No. 2 : Universitas PGRI Palembang
- [11] Paludi, Salman. 2016. Analisis Pengaruh Electronic Word of Mouth (E-Wom) Terhadap Citra Destinasi, Kepuasan Wisatawan, dan Loyalitas Destinasi Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan Jakarta Selatan. Tesis, MM IBN Jakarta
- [12] Rosita, Rahmi (2020). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. Jurnal

Lentera Bisnis, Volume 9 No.2  
:Politeknik LP3I Jakarta

- [13] Sarwono, J., Narimawati, U.  
(2015). *Membuat skripsi, tesis, dan disertasi dengan partial least square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta.
- [14] Setieman, Sobur. 2021. TUTORIAL ANALISA PARTIAL MODEL PERSAMAAN STRUKTURAL DENGAN SOFTWARE SMART-PLS. DOHA.
- [15] Thaha, Abdurrahman, F (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. Jurnal BRAND, Volume 2 No.1 : Universitas Hasanuddin
- [16] Timm, neil. (2002). *Aplied Multivariate Analysis*. New york: Springer.